



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DESA BOLA BULU KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG SULAWESI SELATAN

Muh. Nur Awal¹, Emanuel Omedetho Jermias^{2, 3*}, Abdul Rahman^{3*}

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

e-mail: muhnurawal9@gmail.com¹, emanuel181201@gmail.com²,
abdul.rahman8304@unm.ac.id^{3*}

Dikirim : 29 April 2023, Direvisi : 30 April 2023, Diterima: 02 Mei 2023

ABSTRAK

Literasi keuangan masih menjadi pekerjaan rumah semua pihak, termasuk lembaga keuangan dan otoritas. Melihat cakupan literasi keuangan, yaitu mengenai pemahaman fitur, manfaat, risiko, serta kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan, upaya peningkatan pemahaman masyarakat masih perlu terus disosialisasikan. Apalagi literasi keuangan juga mengukur tingkat keterampilan, sikap, serta perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Melihat berbagai kasus, lembaga keuangan dan otoritas masih kalah dibandingkan dengan cara-cara pelaku kejahatan keuangan dalam menawarkan jasanya kepada masyarakat. Upaya meningkatkan literasi keuangan juga merupakan tanggung jawab insan akademik dari perguruan tinggi. Atas dasar itulah, maka kegiatan pengabdian ini yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilakukan kepada masyarakat Desa Bola Bulu. Metode yang digunakan ialah metode pemberdayaan dan peningkatan kapasitas melalui beberapa tahapan yaitu *engagement*, *assesment*, *planning*, *intervensi*, dan evaluasi. Hasil program menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh masyarakat secara antusias dan dinilai sangat bermanfaat bagi mereka, karena telah memberi pemahaman yang jelas agar bijak dan berhati-hati dalam melakukan transaksi keuangan secara online, baik itu berupa arisan atau investasi bodong, belanja online, dan pinjaman online.

Kata kunci: Belanja *online*; investasi bodong; kejahatan keuangan; literasi keuangan.

ABSTRACT

Financial literacy is still the homework of all parties, including financial institutions and authorities. Seeing the scope of financial literacy, namely regarding the understanding of features, benefits, risks, and obligations related to financial products and services, efforts to increase public understanding still need to be socialized. Moreover, financial literacy also measures the correct level of skills, attitudes and behavior in using financial products and services. Looking at various cases, financial institutions and authorities are still inferior to the ways in which financial criminals offer their services to the public. Efforts to improve financial literacy are also the responsibility of academics from universities. On that basis, this community service activity which is part of the Independent Learning Campus program (MBKM) was carried out for the people of Bola Bulu Village. The method used is empowerment and capacity building through several stages, namely *engagement*, *assessment*, *planning*, *intervention*, and *evaluation*. The results of the program show that this activity was enthusiastically participated in by the community and was considered very beneficial for them, because it has given them a clear understanding to be wise and careful in conducting financial transactions online, be it in the form of arisan or fraudulent investments, online shopping, and loans.

Keywords: Online shopping; investment scams; financial crimes; financial literacy.



1. PENDAHULUAN

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa dunia telah disasar oleh kemajuan digital, sehingga manusia sudah sulit terbebas dari era digital, dan menjadikan manusia sebagai makhluk digital (Rondo et al., 2023). Era digital berkembang begitu pesat dan menyasar seluruh lapisan masyarakat (Effendi & Nasution, 2022). Kondisi tersebut tentunya membawa perubahan dan membawa dampak pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kehadiran digitalisasi membuat berbagai dampak, baik dari segi positif maupun negatif. Dari segi positifnya, digitalisasi memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berjumpa satu sama lain dalam jumlah yang tidak terbatas dalam sebuah ruang virtual (Pratiwi et al., 2022). Digitalisasi juga merubah tata cara masyarakat dalam melaksanakan proses transaksi keuangan dan pembelanjaan. Transaksi keuangan berupa pengiriman uang, peminjaman dana bisa dilakukan secara digital melalui *smartphone* atau *notebook*. Begitu juga dengan pembelian produk dan pembayarannya bisa dilakukan secara digital (Rishadi et al., 2022).

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan internet, kehidupan manusia pun semakin dimudahkan. Berbagai kegiatan dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun melalui internet, salah satunya adalah belanja *online*. Harus pula dipahami bahwa berbagai kemudahan ini tidak terlepas dari ancaman kejahatan siber. Kejahatan siber adalah tindakan kriminal yang dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik dan juga koneksi internet (Handayani et al., 2023). Beberapa contoh kejahatan siber mencakup *identity theft*, kejahatan *phising*, kejahatan *carding*, penipuan *online*, peretasan situs dan email, kejahatan *skimming*, dan berbagai kejahatan lainnya (Sila & Taufik, 2023).

Digitalisasi memberikan dan menawarkan berbagai kemudahan. Akan tetapi di sebaliknya itu, digitalisasi juga mempunyai segi negatifnya, misalnya resiko terjadi penipuan di jagad digital semakin marak. Pada lain itu, resiko juga terjadinya pencurian data pribadi serta penyalahgunaan data pribadi orang lain. Sebagaimana belakangan ini kita disuguhkan berbagai informasi mengenai penipuan berkedok salah transfer, di mana para korban diminta untuk mentransfer ulang uang yang diterima kepada rekening sang penelepon. Pada lain sisi terdapat pula penipuan berkedok paket kiriman. Korban diarahkan untuk membuka foto yang dikirimkan melalui *whatsapp*. File foto tersebut disamarkan dan sebenarnya adalah sebuah aplikasi yang menuntun korban untuk membuka aplikasi lain sehingga pelaku dapat mengambil data pribadi korban atau mencuri *one time password mobile banking* (Purnomo & Ramadhani, 2022). Selain itu, pernah pula santer terdengar mahasiswa yang terjebak pinjaman *online*. Sebenarnya, bukan hanya kalangan mahasiswa yang terjebak pada pinjaman *online*, akan tetapi banyak pula kalangan masyarakat umum yang terjebak pinjaman *online* ilegal yang mengatasnamakan koperasi yang disebabkan karena butuh dana yang mendesak atau untuk keperluan komsumtif lainnya (Krisnaresanti et al., 2022).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) terdapat kurang lebih 1.730 konten penipuan *online* sejak Agustus 2022 hingga 16 Februari 2023. Kerugian akibat penipuan tersebut mencapai Rp. 18,7 Triliun. Melihat data dan beberapa kejadian tersebut, hal ini tentunya disebabkan masih banyak masyarakat yang belum memiliki literasi digital dan literasi keuangan yang baik (Kasim et al., 2022). Masyarakat masih belum memahami dan mampu mengolah informasi yang beredar dan diterimanya didunia digital dengan baik. Sehingga masih banyak masyarakat yang terkena dampak dari informasi yang salah dan menjadi korban penipuan. Masyarakat juga belum mengetahui dan memahami mana sumber pembiayaan yang memiliki izin dari pemerintah. Dan tak sedikit pula masyarakat yang terjebak pinjaman online dengan tidak bijak. Selain itu, masyarakat kita yang menggunakan teknologi digital memiliki perilaku yang cuek dan sering abai serta sembarangan membagikan data pribadinya ke internet. Masyarakat kita juga latah dalam membagikan informasi tanpa peduli kebenaran informasi tersebut dan sangat mudah mengikuti trend tanpa memikirkan dampaknya bagi diri sendiri (Firmansyah et al., 2022).

Guna menghindari dan mencegah terjadinya penipuan digital, kuncinya adalah peningkatan kemampuan literasi digital dan literasi keuangan masyarakat. Literasi digital dan



keuangan harus terus dikomunikasikan kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk menjadi kritis dalam menilai suatu informasi, memverifikasi kebenarannya dan memberikan *feedback* serta melaporkan konten informasi yang bersifat negatif.

Maraknya kasus penipuan *online* dalam hal keuangan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang belum melek mengenai keuangan. Atas dasar itu, maka pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan terus memperkuat dan memperluas program literasi keuangan di masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi secara *offline*, *online*, serta melalui kampanye nasional yang masif dan penguatan sinergisitas serta aliansi strategis dengan berbagai pihak. Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Friderica Widyasari Dewi menjelaskan, di 2023, OJK akan fokus membangun literasi keuangan masyarakat desa melalui aliansi strategis dengan kementerian/lembaga terkait, perangkat desa dan penggerak PKK desa, dan mahasiswa KKN serta intensifikasi pemanfaatan learning management system edukasi keuangan (LMS edukasi keuangan), khususnya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa. Adapun sasaran prioritas literasi keuangan tahun 2023 adalah pelajar/santri, UMKM, penyandang disabilitas dan masyarakat daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal). Sedangkan sasaran prioritas inklusi keuangan tahun 2023 adalah segmen perempuan, pelajar, mahasiswa dan UMKM, masyarakat di wilayah perdesaan, dan sektor jasa keuangan syariah (Permatasari & Mufidi, 2022).

Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah mengenai pentingnya literasi keuangan, maka selaku insan akademik memiliki kewajiban untuk memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan sebagai bagian dari kegiatan tri darma perguruan tinggi. Adapun sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang bermukim di Desa Bola Bulu Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bijak memanfaatkan *smartphone* dengan tidak gampang mengakses aplikasi, terutama yang berkaitan dengan keuangan atau kegiatan pembelanjaan

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini diterapkan metode pelaksanaan *community organization and community development*. Adapun model yang diterapkan ialah model *community development* atau acapkali disebut pula pengembangan masyarakat (Huda, 2009). Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat membuka peluang pemberi dan penerima layanan ikut aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pengembangan masyarakat melingkupi aneka ragam pelayanan sosial yang menjadi masyarakat sebagai basis program, mulai dari pemberian layanan kepada anak-anak melalui tindakan preventif sampai pada pelayanan kepada rumah tangga atau keluarga secara kuratif.

Pada kegiatan ini diterapkan pula strategi intervensi melalui pendekatan direktif (instruktif). Pendekatan ini dilakukan dengan berasaskan asumsi bahwa *community worker* tahu mengetahui kebutuhan dan kebaikan program untuk masyarakat sasaran. Dalam pendekatan ini peranan *community worker* bersifat lebih dominan karena prakarsa kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan lebih banyak berasal dari *community worker*. *Community worker*-lah yang menentukan hal yang baik atau buruk bagi masyarakat, tata cara yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya, dan selanjutnya menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk perbaikan tersebut. Tahapan yang digunakan dalam proses intervensi kegiatan ini adalah tahapan umum atau general, yang mana tahapan ini merupakan tahapan yang biasanya digunakan oleh pekerja sosial dalam menangani klien. Pada tahapan ini tidak terbatas pada ruang lingkup (mikro, mezzo, makro), sehingga dapat digunakan dalam setiap metode intervensi pekerjaan sosial. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. *Engagement, Intake, Contract*

Pada tahap ini tim pengabdian mulai menjalin interaksi dan komunikasi dengan masyarakat sasaran. Di tahap inilah proses penjalinan relasi antara tim pengabdian dan klien mulai dilangsungkan. Mulai dilakukan dialog/diskusi berupa *small talk* sebagai langkah awal membangun interaksi dengan masyarakat sasaran. Disini tim pengabdian



memperkenalkan diri dan meminta masyarakat sasaran juga memperkenalkan dirinya. Tim pengabdian juga memaparkan tentang program yang akan dilakukan dan bagaimana sistem pelaksanaan program. Dilaksanakan pula kesepakatan permulaan dengan kelompok masyarakat sasaran yang berujung pada kesepakatan untuk terlibat dalam keseluruhan proses kegiatan.

b. Assesment

Pada tahap ini, mulai dilangsungkan diskusi yang lebih serius kepada masyarakat sasaran. Dalam tahap ini tim pengabdian memberi penjelasan tentang latar belakang dilaksanakannya program yang mana merupakan sebagai upaya mencegah permasalahan yang seringkali terjadi pada transaksi keuangan misalnya belanja online, arisan bodong, atupun penggandaan uang, sampai koperasi ilegal. Proses ini diawali dengan pernyataan masalah apa yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat sasaran tersebut. Tim pengabdian memberikan pertanyaan mengenai transaksi keuangan kepada remaja yang menjadi klien untuk mengetahui seberapa jauh mereka mengetahui tentang transaksi keuangan. Selanjutnya tim pengabdian menjelaskan mengenai pentingnya literasi keuangan kepada masyarakat sasaran, baik terhadap remaja maupun mereka yang sudah berumah tangga.

c. Planning/Perencanaan

Tim pengabdian menerapkan metode ZOPP (*Ziel Orienterte Project Planning* atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan Perencanaan Proyek Berorientasi pada Tujuan) dalam proses perencanaan kegiatan ini. Perencanaan partisipatif metode ZOPP diterapkan dengan menggunakan empat alat kajian dalam rangka mengkaji keadaan masyarakat (Pujileksono, 2019) yaitu:

1. Kajian permasalahan, dimaksudkan dalam rangka menyelidiki permasalahan yang berpautan dengan suatu kondisi yang hendak diperbaiki melalui suatu proyek pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat, dalam hal ini tentang literasi keuangan.
2. Kajian tujuan, untuk menelisik tujuan-tujuan yang bisa dicapai sebagai ujung dari pemecahan permasalahan yang dimaksud.
3. Kajian alternatif (pilihan-pilihan), untuk menetapkan pendekatan proyek yang paling memberi harapan untuk berhasil.
4. Kajian peran, untuk mendata berbagai pihak (lembaga, kelompok masyarakat, dan sebagainya) yang terkait dengan proyek selanjutnya mengkaji kepentingan dan potensi.

d. Intervensi

Dalam hal ini tim pengabdian dan kelompok masyarakat sasaran melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati pada pertemuan awal. Pada tahap inilah tim pengabdian melakukan kegiatan penguatan literasi keuangan pada masyarakat desa yang terdiri atas remaja, maupun keluarga rumah tangga melalui sosialisasi berupa penyampaian materi akan pentingnya literasi keuangan. Tim pengabdian memberikan penjelasan agar konsisten dalam menjalani program dan tidak keluar dari perjanjian yang telah disepakati pada pertemuan awal.

e. Evaluasi dan Rencana Lanjutan

Tahap ini merupakan tahap penelaan ulang mengenai pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah kelompok masyarakat sasaran selaku mitra pengabdian yang telah berlangsung. Apakah tujuan dari pengabdian yang disepakati pada tahap awal telah dicapai atau belum. Karena dirasa tujuan pengabdian sudah tercapai, maka dilakukan pula kegiatan penutupan kegiatan, serta membicarakan permasalahan yang bisa dikaji pada kegiatan selanjutnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Bola Bulu, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu rangkaian dari



program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar. Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dua orang mahasiswa dan satu orang dosen pendamping. Literasi keuangan sebagai salah satu pilihan untuk disampaikan kepada masyarakat, karena pada akhir-akhir ini marak munculnya kasus penipuan secara online, baik berupa arisan bodong, jual beli online dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi masyarakat. Waktu yang dipilih ketika masyarakat sedang menikmati waktu bersantai di siang hari, di bawah kolong rumah mereka. Kegiatan dilakukan dengan cara berdiskusi yang kadang disertai dengan senda gurau agar masyarakat sebagai mitra tidak terkesan sedang digurui, karena sesungguhnya kegiatan ini merupakan kegiatan belajar bersama masyarakat.



Gambar 1. Pentingnya Literasi Keuangan



Gambar 2. Kelebihan dan Kekurangan Belanja Online

Agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara baik, maka tim pengabdian menampilkan dan membagikan selebaran yang terkait dengan literasi keuangan. Selebaran tersebut sesungguhnya diperoleh dari situs ojk.go.id. gambar itu kemudian *dicopy paste* kemudian diprint, lalu dibagikan kepada masyarakat. Adapun materi tersebut antara lain (1) pentingnya literasi keuangan (2) kelebihan dan kekurangan belanja *online* (3) mewaspadaai arisan bodong.



Gambar 4. Mengenali dan Menghindari Arisan Bodong

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap masyarakat mendapat tanggapan yang serius. Mereka menyimak secara seksama penjelasan-penjelasan yang dipaparkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya pengakuan dari mereka yang sering ditawarkan untuk ikut investasi dari pihak-pihak tertentu baik melalui pesan singkat maupun telepon dari nomor yang tidak dikenal. Kebanyakan mereka ditawarkan untuk menyetor sejumlah uang dengan iming-iming investasi emas atau berlian. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak ikut ajakan tersebut, bukan karena curiga bahwa itu penipuan, tetapi dengan alasan mereka tidak memiliki uang yang diminta dalam jumlah tertentu. Adapula yang bercerita, bahwa kebanyakan diantara mereka merasa tertipu melalui pembelian *online*, karena barang yang tiba tidak sesuai dengan pesanan, entah itu ketidaksesuaian ukuran, model, dan warna. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu yang dipertemukan dengan materi kegiatan pengabdian, maka tim pengabdian bersama masyarakat mitra merasa bahwa kegiatan ini tidak sia-sia dilaksanakan.



Gambar 5. Kegiatan pengabdian

4. KESIMPULAN

Pada era digital saat ini, aneka ragam kejahatan bermunculan, termasuk kejahatan keuangan yang menyasar berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang bermukim di daerah perdesaan. Maraknya kejahatan keuangan yang melanda masyarakat di berbagai daerah di Indonesia dapat dilihat pada kasus belanja *online*, arisan dan investasi bodong, dan pinjaman *online*. Masyarakat perdesaan, termasuk yang bermukim di Desa Bola Bulu merupakan pelaku dan penggerak ekonomi, namun juga potensial rentan secara finansial dan mudah terperdaya dari para pelaku kejahatan keuangan. Fenomena tersebut menjadikan insan akademik dari kalangan perguruan tinggi, termasuk mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat agar lebih hati-hati dan waspada dalam melakukan transaksi keuangan secara *online*. Salah satu bentuk perhatian tersebut diwujudkan dengan mengadakan sosialisasi akan pentingnya literasi keuangan di Desa Bola Bulu. Kegiatan ini ternyata mendapat respon positif dari masyarakat, dibuktikan dengan keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan yang digagas, dan mereka selalu terbuka untuk saling berdialog dengan tim pengabdian. Mereka pun berharap agar mahasiswa selalu berkunjung ke daerah mereka untuk mendengar keluh kesah masyarakat, sekaligus memberikan saran-saran yang dinilainya sangat bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak di Universitas Negeri Makassar. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada tim pengelola Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dan Ketua Program Studi Pendidikan Antropologi.

REFERENSI

- Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 162–165.
- Firmansyah, F., Kartikasari, M. D., Sujarwo, M., Raharjo, T. B., & Rahmatika, D. N. (2022). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pencegahan Fintech Illegal di Masyarakat. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 168–179.
- Handayani, D., Rosianah, S. F., Sobari, D. I., Putra, D. A., Zulhija, H. M., Maulida, I., Agdana, M. A. P., Mubarakh, M. K., Wulansari, W., & Khanafi, W. F. (2023). Ragam Modus Cyber Crime Di Era Digital 4.0. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(4), 422–427.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Kasim, F. M., Daud, M., Mursalin, M., & Ali, M. (2022). Pembinaan Masyarakat Melalui Edukasi Bahaya Pinjaman Online Untuk Menghindari Bahaya Kejahatan Siber di Gampong Cot Keumuneng Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 158–165.
- Krisnaresanti, A., Naufalin, L. R., Indrayanto, A., & Sukoco, H. (2022). Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Media Digital Sebagai Alternatif Pemasaran Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1063–1073.
- Permatasari, D., & Mufidi, F. (2022). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Melakukan Perlindungan Hukum Investor di Pasar Modal, terhadap Praktik Perencana Keuangan yang Melakukan Aktivitas sebagai Manager Investasi Ilegal. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 2(2), 1297–1301.
- Pratiwi, D., Ellyawati, N., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pemasaran Digital Pada Usaha Fanny'S Food Samarinda Tahun 2021. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 112–124.



- Pujileksono, S. (2019). *Sosiologi Pekerjaan Sosial*. Intrans Publishing.
- Purnomo, A. S. D., & Ramadhani, D. D. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 17–30.
- Rishadi, A. A., Mulyadi, M., & Simanjuntak, P. (2022). Model Penanganan Kejahatan Teknologi Finansial (Fintech) Dalm Upaya Mendukung Pembangunan Nasional Di Sektor Ekonomi Di Era Digital 4.0. *Jurnal Hukum Positum*, 7(1), 25–42.
- Rondo, D., Tana, S. W., Subun, F. X., & Panis, I. C. (2023). Sosialisasi Tentang Manusia Sebagai Homo Digital Pada Siswa Kelas XII SMA Ikarasi Melalui Pengenalan Aplikasi Corel Draw. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Sila, G. E., & Taufik, C. M. (2023). Literasi Digital Untuk Melindungi Masyarakat Dari Kejahatan Siber. *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal*, 5(1), 112–123.